

# PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Amelia Faizani

ameliafaizan075@gmail.com

Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, and leverage on the firm value. Profitability was measured by Return On Assets, liquidity was measured by Current Ratio, and leverage was measured by Debt to Total Assets Ratio. The research was quantitative. Moreover, the population was Energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 6 Energy companies as the sample. Furthermore, the data were taken for 5 years (2017-2021). In total, there were 28 observations data. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regressions with SPSS 27 version. The result showed that profitability (Return On Assets) had a positive and significant effect on the firm value. However, liquidity (Current Ratio) had a positive but insignificant effect on the firm value. In contrast, leverage (Debt to Total Assets Ratio) had a positive and significant effect on the firm value.*

*Keywords: profitability, liquidity, leverage, firm value*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas (*return on assets*), likuiditas (*current ratio*), dan leverage (*debt to total assets ratio*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan sektor energi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Pengolahan dan analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan leverage (*debt to total assets ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, leverage, nilai perusahaan.

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi 5.0 seperti saat ini membuat persaingan di dunia bisnis semakin ketat sehingga perusahaan dituntut untuk memiliki strategi yang tepat agar perusahaan dapat bertahan dalam berbagai ketidakpastian kondisi ekonomi yang akan terjadi serta dapat mengelola manajemennya dengan baik. salah satu contoh strategi yang dapat dilakukan diantaranya adalah meningkatkan kinerja, meningkatkan penjualan, serta terus melakukan inovasi agar produk yang dihasilkan dapat dikenal oleh masyarakat. Ketidakpastian kondisi ekonomi seperti yang terjadi pada saat adanya Covid-19 membuat perusahaan harus memikirkan tujuan jangka panjangnya agar dapat bertahan pada kondisi tersebut yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga pasar sahamnya, karena melalui pergerakan harga saham yang ditransaksikan pada BEI menciptakan penilaian seorang investor terhadap perusahaan. harga pasar saham merupakan tolak ukur kinerja keuangan untuk mengetahui nilai perusahaan karena semakin tinggi harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan dan kemamkmuran investor. Menurut Moeljadi

(2006:236) menyatakan bahwa tujuan perusahaan dalam teori keuangan tradisional yaitu memaksimalkan kemakmuran atau kekayaan para pemegang saham atau pemilik. Salah satu perusahaan yang terkena dampak yang cukup signifikan adanya ketidakpastian Covid-19 adalah perusahaan sektor energi.

Perusahaan energi merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar dalam perekonomian di Indonesia karena dalam perekonomian, peran dan dukungan energi sangat diperlukan untuk proses produksi pada berbagai sektor serta untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Namun karena adanya Covid-19 mengakibatkan penurunan kebutuhan energi pada beberapa sektor seperti pada sektor transportasi, saat terjadinya Covid-19 pemerintah menerapkan regulasi PSBB dan juga WFH (work for home). Sehingga dari regulasi tersebut membuat kebutuhan energi berupa Bahan Bakar Minyak (BBM) menurun drastis yang hal ini tentu akan berimbas pada penurunan harga minyak mentah dunia (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, 2020).

Dampaknya penurunan penggunaan energi membuat harga saham pada perusahaan energi menurun. Hal ini tentu akan berdampak juga pada penurunan nilai perusahaan. Berikut adalah tabel data nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi periode 2017-2021:

Tabel 1

**Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021**

No.	PERUSAHAAN	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PGAS	98,54	110,84	117,00	100,31	72,15
2	POWR	239,28	154,38	171,93	122,46	100,07
3	RAJA	70,59	71,78	47,09	65,65	43,57
4	KOPI	3,16	5,09	4,01	3,01	2,65
5	TGRA	416,35	607,18	100,52	122,28	66,21
6	MPOW	160,32	63,41	61,17	40,15	61,76
	<b>Rata-rata</b>	<b>164,70</b>	<b>168,78</b>	<b>83,62</b>	<b>75,64</b>	<b>57,73</b>

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Price Book Value* pada perusahaan sektor energi mengalami penurunan nilai perusahaan yang signifikan. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya harga saham pada sektor energi. Hal ini didukung dengan berita yang dimuat dalam tempo.co (2022) menjelaskan bahwa pada sesi pertama, indeks sektor energi ditutup dengan penurunan sebesar 1,06%. Hal ini disebabkan karena jatuhnya harga komoditas energi seperti harga minyak dan batubara. Menurut Husnan (1996:7), nilai perusahaan merupakan tujuan keputusan keuangan secara normatif, karena pemilik perusahaan akan menjadi makmur apabila memaksimalkan nilai perusahaannya. (Manoppo & Arie, 2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan memiliki dampak positif bagi investor maupun kreditur. Nilai perusahaan yang baik akan memberikan pandangan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sedangkan bagi kreditur, nilai perusahaan yang baik akan digunakan sebagai pertimbangan dalam pemberian pinjaman. Atmaja (dalam Utama & Lisa, 2018) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyantari dan Yandya (2017) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Mercyana, Hamidah & Kurnianti (2022) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan negatif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2021) dan Mujiono dan Hakim (2021) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan positif dan tidak signifikan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Al Fadhillah

(2022) menunjukkan hasil adanya hubungan negatif dan tidak signifikan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Abundanti (2019) menunjukkan hasil adanya hubungan positif dan signifikan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Anugerah & Suryanawa menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan negatif dan signifikan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## TINJAUAN TEORITIS (TANPA DITAMBAH PENGEMBANGAN HIPOTESIS)

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor mengenai return yang akan diperoleh dari kegiatan penanaman modal yang telah dilakukannya. Menurut Sudana (2011:8) menyatakan bahwa tujuan normatif perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham bukan hanya memaksimalkan laba saja. Nilai perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai harga yang akan dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Menurut Harmono (dalam Toni dan Silvia:15) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal.

### Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014:81) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang digambarkan dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit baik dalam hubungan penjualan, assets, ataupun modal sendiri (Hayat et.al. 2018:108).

### Likuiditas

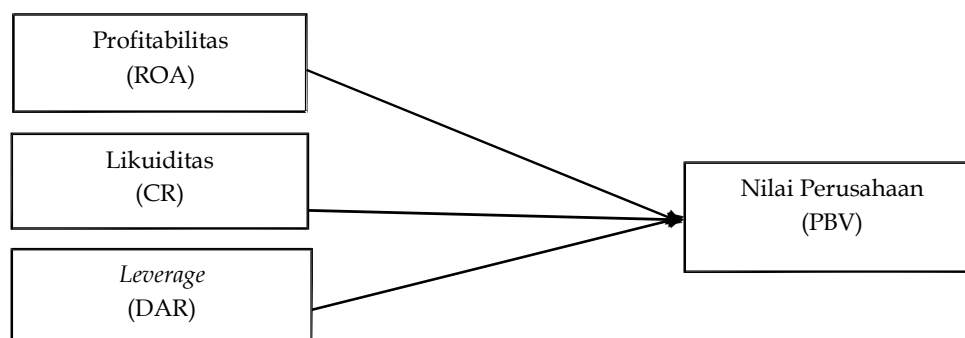
Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Menurut Hayat et.al. (2018:100) menjelaskan bahwa rasio likuiditas dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat pada pasar yang berlaku karena rasio ini merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif. Menurut Brigham dan Huston (dalam Hayat et.al, 2018) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang paling umum digunakan ada dua yaitu *current ratio* (rasio lancar) dan *quick ratio* (rasio cepat).

### Leverage

Menurut Kasmir (2019:153), *leverage* atau rasio manajemen hutang merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutangnya baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Jika dalam

perhitungan menunjukkan tingkat *leverage* yang tinggi maka akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian yang lebih besar namun memiliki kesempatan mendapat laba yang besar.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada suatu periode tertentu yang nantinya akan diimplementasikan di masa mendatang. Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *rasio return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan return atau laba setelah bunga dan pajak. Profitabilitas yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba. Dengan demikian apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi maka menciptakan nilai perusahaan yang tinggi karena harapan investor akan tinggi terhadap return yang diperoleh dari kegiatan penanaman modal yang telah dilakukan tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyantari dan Yadnya (2017), dan Yanti dan Abundanti (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta berdasarkan teori yang dijelaskan di atas maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek (*short term liabilities*). Rasio likuiditas merupakan salah satu indikator yang memberikan manfaat kepada pihak kreditor ataupun distributor karena rasio ini digunakan sebagai pertimbangan kreditor dalam memberikan pinjaman (hutang), sedangkan bagi distributor likuiditas yang tinggi akan bermanfaat dalam mengambil keputusan terkait penjualan barang dengan metode pembayaran angsuran. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Berdasarkan penjelasan teori di atas dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawati (2019) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Hayat, et al., (2018:105), *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan utang yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga dapat diartikan sebagai kombinasi penggunaan dana karena pada praktiknya, perusahaan dapat memilih antara penggunaan modal sendiri atau menggunakan utang sebagai sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *debt to total assets ratio* (DAR). DAR merupakan salah satu rasio *leverage* yang mengukur total hutang yang membiayai total aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio DAR mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan hutang yang besar dalam sumber pendanaannya dan perusahaan berpotensi tidak mampu atau sulit untuk menutupi total hutang perusahaan dengan aktiva yang dimiliki. Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas dan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti dan Abundanti (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) merupakan penelitian yang digunakan untuk menemukan hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Gambaran populasi**

Menurut Sugiyono (2014:115), populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan oleh peneliti. Populasi atau objek dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang bergerak pada sektor energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 yaitu sejumlah 11 emiten atau perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Metode yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa pertimbangan sebagai berikut : (1) Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. (2) Perusahaan Energi yang melaporkan laporan tahunannya berturut-turut selama periode 2017-2021. (3) Perusahaan Energi yang tidak mengalami kerugian berturut-turut selama periode 2017-2021.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang digunakan peneliti bersumber dari catatan laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan pada Bursa Efek Indonesia dan disediakan oleh Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya serta melakukan studi kepustakaan dengan buku yang relevan dengan objek penelitian.

## Definisi Operasional Variabel

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari kegiatan operasional maupun investasi yang dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Brigham dan Houston (dalam Hayat, 2018:109), rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on assets* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

### Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Hayat (2018:100), rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio* yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

### Leverage

*Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan untuk memenuhi aset pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Kasmir (2019:158), rasio leverage dapat diukur menggunakan *debt to total assets ratio* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah asumsi investor mengenai return yang akan diperoleh dari kegiatan penanaman modal yang dapat dilihat melalui harga pasar saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Hayat, et.al (2018:112), untuk menghitung nilai perusahaan dapat menggunakan rumus *price to book value* (PBV) sebagai berikut :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu metode statistka yang berfungsi untuk mengetahui dan mengukur apakah variabel independen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang sejalan dengan variabel dependen atau berbanding terbalik dengan variabel dependen melalui sebuah persamaan. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yang meliputi profitabilitas yang diproksikan dengan (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan (CR), dan *leverage* yang di proksikan dengan (DAR) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksi kan dengan (PBV). Dengan demikian persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DAR + e$$

Keterangan :

NP : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi Linear
ROA	: Profitabilitas
CR	: Likuiditas
DAR	: <i>Leverage</i>
e	: Error

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2016:68). Dalam penelitian, data yang baik dan layak digunakan adalah data yang mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal maka terdapat dua cara yang dapat dilakukan yaitu (a) menggunakan pendekatan grafik dengan normal probability plots dengan kriteria jika garis data riil mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. (b) menggunakan konglomogrov smirnov dengan kriteria jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model maka diperlukan uji multikolinieritas. Untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan cara VIF. Menurut (Sunyoto, 2013) menjelaskan bahwa apabila VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas dengan ketentuan sebagai berikut : (a) jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka variabel bebas mengalami multikolinieritas. (b) jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ , maka variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2013:90) menjelaskan bahwa untuk mengetahui dan menguji sama atau tidaknya varian residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Apabila tidak terjadi heteroskedastisitas maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang dilakukan baik. Untuk memperkirakan ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat menggunakan pola gambar *scatterplot* dengan ketentuan sebagai berikut : (1) terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat jika titik-titik pada *scatterplot* memiliki pola yang teratur baik menyempit, melebar ataupun bergelombang-gelombang. (2) terjadinya homokedastisitas dapat dilihat jika titik-titik hasil pengolahan data pada *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah ataupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak memiliki pola yang teratur.

#### Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Sunyoto, 2013:97-98). Menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat diukur dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan yaitu apabila nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$  maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Secara umum uji statistik f digunakan untuk menggambarkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui layak atau tidaknya variabel independen dan variabel dependen tersebut digunakan dengan ketentuan sebagai berikut (1) Apabila nilai signifikan  $f > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Artinya adalah model tersebut tidak layak untuk

digunakan. (2) Apabila nilai signifikan  $f \leq 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya adalah model tersebut layak untuk digunakan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai ( $R^2$ ) kecil maka mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis (uji statistik t) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen, dengan nilai signifikan atau derajat kepercayaan sebesar 0,05 atau 5% dengan ketentuan sebagai berikut : (a) Apabila nilai signifikan  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya adalah variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan *Leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (b) Apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Artinya adalah variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan *Leverage* (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Nilai Perusahaan

Memaksimumkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari manajemen keuangan karena hal ini dapat digunakan untuk melihat kemampuan pihak manajemen dalam memberikan nilai maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproses dengan *price to book value* (PBV). Berikut merupakan hasil perhitungan *price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor energi periode tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Price to Book Value (PBV) dalam Satuan Persen (%)**

No.	PERUSAHAAN	<i>price to book value</i> (%)					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	PGAS	98,54	110,84	117,00	100,31	72,15	99,77
2	POWR	239,28	154,38	171,93	122,46	100,07	157,62
3	RAJA	70,59	71,78	47,09	65,65	43,57	59,73
4	KOPI	3,16	5,09	4,01	3,01	2,65	3,58
5	TGRA	416,35	607,18	100,52	122,28	66,21	262,51
6	MPOW	160,32	63,41	61,17	40,15	61,76	77,36
	<b>Rata-rata</b>	<b>164,70</b>	<b>168,78</b>	<b>83,62</b>	<b>75,64</b>	<b>57,73</b>	<b>110,10</b>

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa standar rata-rata *price to book value* (PBV) perusahaan industri sektor energi adalah sebesar 110,10%. Dengan demikian terdapat dua perusahaan yang memenuhi standar rata-rata industri yaitu PT. Cikarang Listrindo, Tbk dan PT. Terregra Asia Energy, Tbk. Hal tersebut mengindikasikan kondisi yang baik karena semakin besar nilai yang dihasilkan sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *price to book value* terendah adalah PT. Mitra Energi Persada, Tbk.



## Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang digambarkan dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan kaitannya dengan penjualan, penggunaan aset, penggunaan modal maupun investasi. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan return on asstes (ROA). Berikut merupakan hasil perhitungan *return on total assets* (ROA) pada perusahaan sektor energi periode tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Return on Total Assets (ROA) dalam Satuan Persen (%)**

No.	PERUSAHAAN	Return On Total Asset (%)					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	PGAS	2,35	4,59	1,53	-2,92	4,85	<b>2,08</b>
2	POWR	8,11	6,03	8,57	5,57	6,66	<b>6,99</b>
3	RAJA	9,17	6,51	3,51	1,51	1,38	<b>4,42</b>
4	KOPI	0,67	-34,60	4,57	0,50	-2,02	<b>-6,18</b>
5	TGRA	0,16	0,50	-1,61	0,97	1,61	<b>0,33</b>
6	MPOW	3,72	0,98	1,12	0,00	1,05	<b>1,37</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>4,03</b>	<b>-2,66</b>	<b>2,95</b>	<b>0,94</b>	<b>2,25</b>	<b>1,50</b>

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa standar rata-rata *return on total assets* (ROA) perusahaan industri sektor energi adalah sebesar 1,50%. Dengan demikian terdapat tiga perusahaan yang memiliki rata-rata ROA diatas rata-rata industri yaitu PT Gas Negara, Tbk, PT Cikarang Listrindo, Tbk, dan PT Rukun Raharja, Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga perusahaan tersebut mampu mengelola total asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan baik. dengan kondisi tersebut maka dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut karena investor akan memilih investasi dengan return yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

## Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Berikut merupakan hasil perhitungan *current ratio* (CR) pada perusahaan sektor energi periode tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan Current Ratio (CR) dalam Satuan Persen (%)**

No.	PERUSAHAAN	Current Ratio (%)					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	PGAS	28,73	31,16	29,95	26,62	29,17	<b>29,13</b>
2	POWR	399,84	551,77	668,31	774,15	928,39	<b>664,49</b>
3	RAJA	228,43	374,96	301,02	282,04	338,65	<b>305,02</b>
4	KOPI	404,62	120,66	130,80	127,46	4,19	<b>157,55</b>
5	TGRA	386,79	138,42	58,02	63,97	105,61	<b>150,56</b>
6	MPOW	30,12	32,25	21,00	24,53	25,62	<b>26,71</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>246,42</b>	<b>208,20</b>	<b>201,52</b>	<b>216,46</b>	<b>238,61</b>	<b>222,24</b>

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel perhitungan 4 di atas dapat diketahui bahwa standar rata-rata *current ratio* (CR) perusahaan industri sektor energi adalah sebesar 222,24%. Dengan demikian terdapat dua perusahaan yang memiliki rata-rata CR di atas rata-rata industri yaitu PT Cikarang Lirindo, Tbk dan PT Rukun Raharja, Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua perusahaan tersebut sangat mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Sehingga pihak kreditor tidak perlu meragukan untuk memberikan pinjaman kepada kedua perusahaan tersebut.

### Leverage

*Leverage* atau rasio manajemen hutang merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2019:153). Leverage dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan Debt o Total Assets Ratio (DAR). Berikut merupakan hasil perhitungan *debt to total assets ratio* (DAR) pada perusahaan sektor energi periode tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5**  
Hasil Perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dalam Satuan Persen (%)

No.	PERUSAHAAN	<i>Debt to Total Assets Ratio</i> (%)					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	PGAS	49,36	59,67	56,14	60,77	56,26	<b>56,44</b>
2	POWR	51,63	51,07	50,21	50,06	48,60	<b>50,32</b>
3	RAJA	20,11	31,06	32,00	26,04	49,05	<b>31,65</b>
4	KOPI	18,05	45,49	41,78	52,88	33,24	<b>38,29</b>
5	TGRA	7,80	23,04	36,99	19,43	21,74	<b>21,80</b>
6	MPOW	55,85	53,05	46,58	44,02	39,51	<b>47,80</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>33,80</b>	<b>43,90</b>	<b>43,95</b>	<b>42,20</b>	<b>41,40</b>	<b>41,05</b>

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel perhitungan 5 di atas dapat diketahui bahwa standar rata-rata *debt to total assets ratio* (DAR) perusahaan industri sektor energi adalah sebesar 41,05%. Dengan demikian terdapat tiga perusahaan yang memiliki rata-rata DAR yang lebih baik atau berada dibawah nilai rata-rata industri yaitu PT Rukun Raharja, Tbk, PT Mitra Energi Persada, Tbk, dan PT Terregra Asia Energy. Sedangkan yang memiliki rata-rata DAR tertinggi adalah PT Gas Negara Tbk, PT Cikarang Listrindo Tbk, dan PT Megapower Makmur Tbk. Dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengindikasikan timbulnya risiko yang besar namun berpeluang mendapat laba yang besar.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6**  
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	-.206	33.651		.995
ROA	2.741	1.277	.373	.042
CR	.045	.039	.202	.256
DAR	1.570	.727	.356	.041

a. Dependent Variabel : PBV

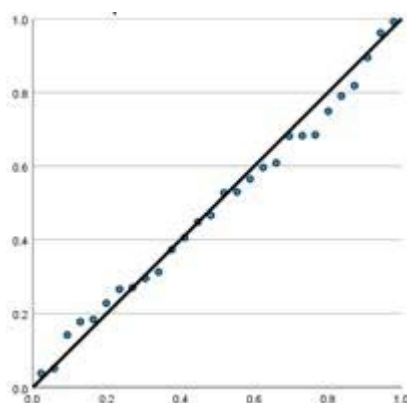
Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan data tabel di atas maka diperoleh hasil persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$PBV = -0,206 + 2,741 ROA + 0,045 CR + 1,570 DAR + e$$

Berdasarkan tabel 6 persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,206 satuan artinya tanpa dipengaruhi oleh variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), variabel likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), dan variabel leverage yang diproksikan dengan debt to total assets (DAR), maka variabel nilai perusahaan akan turun sebesar 0,206, (2) Return on Assets adalah sebesar 2,741 artinya apabila ROA naik 1 satuan maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 2,741, (3) Besarnya nilai koefisien regresi untuk Current Ratio adalah sebesar 0,045 satuan artinya apabila CR naik 1 satuan maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,045 satuan, (4) Besarnya nilai koefisien regresi untuk Debt to Total Assets Ratio adalah sebesar 1,570 artinya apabila DAR naik 1 satuan maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 1,570 satuan.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**



**Gambar 2**  
**Grafik P- Plot**

Sumber: Data sekunder, tahun 2022 (diolah)

Berdasarkan gambar 2 grafik diatas menunjukkan bahwa distribusi data atau titik-titik berada di sekitar garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa residual data berdistribusi normal serta model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Konglomogrov Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	46.07535564
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.056
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan hasil *one sample koglomogrov-smirnov* dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 >0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah berdistribusi normal serta layak digunakan dalam penelitian.

## Uji Multikolinieritas

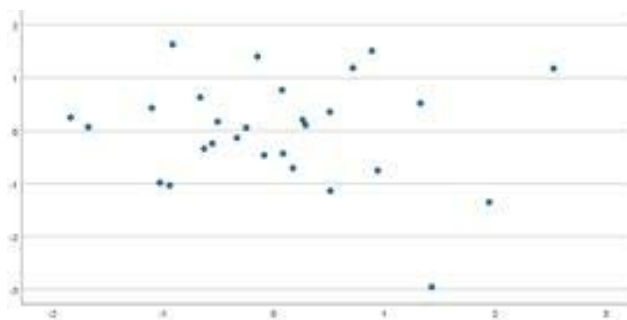
Tabel 8  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.899	1.113
CR	.899	1.113
DAR	1.000	1.000

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 8 hasil uji diatas maka menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari ketiga variabel independen kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi ketentuan uji multikolinieritas karena tidak terdapat kemiripan antar variabel independen dalam model regresi.

## Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3  
Grafik Scatterplot

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan gambar 3 diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dibawah ataupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak memiliki pola yang teratur atau membentuk pola corong. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang dilakukan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

Tabel 9  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.434	Tidak terjadi autokorelasi

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 9 hasil uji autorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,434. Nilai DW ini berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model persamaan regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Kelayakan Model Uji F**

**Tabel 10**  
**Hasil Uji f**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30695.544	3	10231.848	4.284	,015 <sup>b</sup>
	Residual	57319.337	24	2388.306		
	Total	88014.881	27			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DAR, ROA, CR

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 10 hasil uji f diatas maka menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,015 \leq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan serta variabel bebas yang terdiri dari *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value (PBV)*.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 <sup>a</sup>	.349	.267	48.87029

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 11 uji koefisien determinasi atau ( $R^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,349 atau 34,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* mempengaruhi variabel *Price Book Value (PBV)* sebesar 34,9% sedangkan sisanya 65,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

**Uji hipotesis (Uji t)**

**Tabel 12**  
**Hasil Uji t (Uji Secara Parsial)**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.206	33.651		-.006	.995
	ROA	2.741	1.277	.373	2.147	.042
	CR	.045	.039	.202	1.163	.256
	DAR	1.570	.727	.356	2.160	.041

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai signifikan sebesar 0,05 adalah sebagai berikut : (1) Dari pengujian variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai t lebih kecil dari nilai signifikan yaitu sebesar  $0,042 \leq 0,05$ , sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima

yang artinya profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi, (2) Dari pengujian variabel likuiditas (CR) memiliki nilai t lebih besar dari nilai signifikan yaitu sebesar  $0,256 > 0,05$ , sehingga hipotesis kedua ( $H_{2a}$ ) ditolak yang artinya likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi, (3) Dari pengujian variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai t lebih kecil dari nilai signifikan yaitu sebesar  $0,041 \leq 0,05$ , sehingga hipotesis ketiga ( $H_{3a}$ ) diterima yang artinya *leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai uji t dari profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 2,741 hal ini menunjukkan ROA berpengaruh positif (searah) dengan nilai perusahaan, sedangkan nilai signifikannya menunjukkan nilai sebesar 0,042 artinya peningkatan ROA memiliki pengaruh yang signifikan cukup besar terhadap peningkatan nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan artinya adalah semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka, investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena harapan investor akan semakin tinggi untuk mendapatkan return yang besar atas penanaman modal yang dilakukannya serta dapat meningkatkan jumlah permintaan saham pada perusahaan tersebut yang hal ini tentunya akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Atmaja (dalam Sutarna&Lisa, 2018) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan, hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2017:115) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aset untuk menghasilkan laba yang maksimal serta untuk melihat return atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Widyantari dan Yadnya (2017) serta penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Abundanti (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mercyana, Hamidah, dan Kurnianti (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan baik sebelum maupun selama pandemi.

### Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai uji t dari likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 0,045 hal ini menunjukkan CR berpengaruh positif (searah) dengan nilai perusahaan, sedangkan nilai signifikannya menunjukkan nilai sebesar 0,256 artinya CR berpengaruh tidak signifikan serta peningkatan CR memiliki pengaruh yang kecil terhadap peningkatan nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Menurut Hery (2016:149) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aset yang tersedia untuk memenuhi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Likuiditas berpengaruh positif artinya peningkatan nilai CR akan meningkatkan kepercayaan kreditor maupun investor karena mereka berasumsi bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi utang jangka pendeknya yang hal ini tentu akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Pengaruh CR tidak signifikan terhadap nilai perusahaan disebabkan karena hanya terdapat dua perusahaan energi dari enam sampel perusahaan yang memiliki nilai

likuiditas cukup baik. Dalam hal ini nilai likuiditas yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa terdapat kelebihan dana yang tidak terpakai dalam kegiatan operasional yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, menyebabkan terjadinya arus kas bebas (*free cash flow*) yang dapat menurunkan minat investor dalam berinvestasi karena tidak dapat meningkatkan return yang diperoleh investor melalui pembagian deviden yang hal ini tentu akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Mujiono dan Hakim (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *price to book value* (PBV). Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyantari dan Yadnya (2017) serta penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Abundanti (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai uji t dari *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) adalah sebesar 1,570 hal ini menunjukkan DAR berpengaruh positif (searah) dengan nilai perusahaan, sedangkan nilai signifikannya menunjukkan nilai sebesar 0,041 artinya peningkatan DAR memiliki pengaruh yang signifikan cukup besar terhadap peningkatan nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. *Leverage* yang diproksikan dengan (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan artinya adalah jika *debt to total assets ratio* meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat karena penggunaan utang yang besar akan membuat perusahaan memiliki struktur modal yang efektif serta dapat menurunkan biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga perusahaan memiliki peluang menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Atmaja (dalam Utama&Lisa, 2018) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh *leverage* atau tingkat penggunaan utang yang digunakan oleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Yanti dan Abundanti (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Fadhillah (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki dampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terkait profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas (*return on assets*) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI. Artinya adalah *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap kenaikan maupun penurunan nilai perusahaan karena profitabilitas yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sektor energi karena investor mendapatkan keuntungan berupa return yang besar sehingga hal ini dapat meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan, (2) likuiditas (*current ratio*) memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI artinya perusahaan energi belum cukup mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya, karena likuiditas yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya kelebihan dana yang tertimbun yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga dari hal tersebut dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi karena tidak dapat menaikkan return bagi investor dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi nilai perusahaan, (3) *leverage* (*debt to total assets ratio*) memiliki

hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI artinya adalah perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dari penggunaan utang yang besar perusahaan dapat bepeluang untuk menghasilkan laba yang besar serta dapat melakukan ekspansi bisnis. Namun penggunaan utang ini harus memperhatikan risiko dan manfaat yang diperoleh perusahaan agar tidak merugikan beberapa pihak atau stakeholders serta tidak meurunkan nilai perusahaan.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan dalam penelitian yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) Dalam penelitian ini hanya fokus membahas mengenai tiga variabel mikro yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Berdasarkan uji kelayakan model menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut hanya mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 34,9%. Sehingga masih terdapat faktor lain diluar model penelitian yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, (2) Dalam penelitian ini tidak membahas mengenai faktor makro seperti inflasi, suku bunga, dan pergerakan nilai kurs mata uang yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada perusahaan maupun peneliti selanjutnya, antara lain: (1) Perusahaan energi perlu memperhatikan dan meningkatkan profitabilitasnya, karena apabila perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dalam hal pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga dari hal tersebut membuat investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan ini dan menyebabkan permintaan saham pada perusahaan energi meningkat, (2) Perusahaan energi sebaiknya menggunakan rasio likuiditas lainnya seperti *cash ratio* karena perusahaan energi merupakan perusahaan yang memiliki perputaran penjualan ukup lama sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi utang jangka pendeknya dengan cepat, (3) Perusahaan energi harus selektif dalam hal penggunaan hutang agar menghasilkan laba bersih yang maksimal karena tingkat hutang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya risiko keuangan yang besar yang dapat menyebabkan perusahaan menanggung beban bunga yang besar namun penggunaan utang ini dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk menghasilkan laba yang cukup besar apabila digunakan secara efektif untuk membeli aset produktif dan ekspansi bisnis, (4) Bagi calon investor yang akan melakukan investasi, sebaiknya lebih cermat dan teliti dalam melihat laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan serta diharapkan tidak hanya melihat faktor internal perusahaan saja, namun harus memperhatikan faktor eksternal, (5) Bagi kreditor yang akan memberikan pinjaman dana kepada perusahaan sebaiknya memperhatikan ketiga rasio yang digunakan dalam penelitian ini karena ketiga rasio tersebut dapat dijadikan pertimbangan agar tidak menimbulkan kredit macet, (6) Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya yang masih ada kaitannya dengan nilai perusahaan selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta meambhakan periode penelitian agar terlihat perbedaan nilai perusahaan yang dihasilkan dari perusahaan setiap periodenya, sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk investasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Al Fadhillah, K. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-16.



- Anugerah, K. G., & Suryanawa, I. (2019). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2324-2352.
- Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. (2020). *Outlook Energi Indonesia 2020*. Pusat Pengkajian Industri Proses dan Energi (PPIPE). Jakarta.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hayat, A., Noch, M. Y., Hamdani, Rumasukun, M. R., Rasyid, A., & Nasution, M. D. (2018). *Manajemen Keuangan*. Madenatera. Medan.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Garasindo. Jakarta.
- Husnan, S. (1997). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Depok.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Depok.
- Kurniawati, D. D. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen*, 1-20.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA, IV*, 485-497.
- Mercyana, C., Hamidah, & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran, Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan, III*, 101-113.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif (Pertama ed.)*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Putu Widyantari, N., & Yadnya, I. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6, 6383-6409.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Suryani, N. R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-20.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, X, 21-39.
- Yanti, P. M., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan. *E-Jurnal Manajemen*, VIII(9), 5632-5651.